

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang**

Dahulu, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pasif atau metode konvensional. Pembelajaran konvensional sudah banyak dikritik dan dituntut untuk diperbaiki. Pembelajaran konvensional yang penyaluran materinya hanya bersifat searah yaitu hanya dari guru ke siswa, sekarang dianggap cara yang kurang tepat lagi. Keberanian mahasiswa untuk bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi sepertinya telah “terpasung” oleh tradisi dosen yang mendominasi perkuliahan dan parahnya tradisi komunikasi pembelajaran searah ini telah terjadi sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi (Muhtadi, 2013). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen yang memposisikan mahasiswa sebagai objek didik (menganggap mahasiswa sebagai botol kosong yang siap diisi) perlu segera ditinggalkan dan diubah ke arah pendekatan yang berpusat pada mahasiswa, yaitu pendekatan pembelajaran yang memposisikan mahasiswa sebagai subyek didik yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosi (Muhtadi, 2013).

Kemudian muncul metode belajar aktif yang diharapkan bisa mengatasi kekurangan dari metode belajar pasif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Samadhi, 2008). Salah satu metode yang dianggap cukup efektif dalam

pembelajaran aktif adalah Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Sesuai namanya, PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu metode instruksional dimana masalah (*problem*) menjadi bagian focal dalam proses pembelajaran (Sockalingan, 2011).

Sejarah PBL modern dimulai pada awal tahun 1970 di Mc Master University Faculty of Health Science di Kanada. Sejak itu PBL dipakai secara luas di banyak negara (Jusuf, 2009). Di Indonesia, ada banyak institusi kesehatan yang juga menerapkan metode PBL. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (PSPDG FKUB), menurut buku pedoman akademik PSPDG FKUB tahun 2012-2013, juga menyatakan bahwa ikut menerapkan metode PBL dalam penyelenggaraan pembelajarannya.

PBL disukai oleh institusi medis karena memperlihatkan mahasiswa yang lebih siap dalam kerjasama, kemampuan komunikasi, dan interaksi kepada pasien yang dibutuhkan di klinis praktis (Lewis, 2009). Model pembelajaran ini banyak menumbuh-kembangkan kreativitas belajar, baik secara individu maupun secara kelompok, bahkan hampir setiap langkahnya menuntut keaktifan pebelajar, sedangkan peranan pembelajar lebih banyak sebagai stimuli, membimbing kegiatan pebelajar, dan menentukan arah apa yang harus dilakukan oleh pebelajar (Apriono, 2011).

Sebagai strategi pembelajaran, PBL (*Problem Based Learning*) dibangun atas empat prinsip pembelajaran modern yaitu pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual (Dolmans, dikutip dalam Romauli, 2009). Konstruktif adalah proses aktif dalam memahami, yaitu seseorang secara aktif membangun dan mengatur pengetahuannya sendiri (Dolmans dan Savery, dikutip dalam Romauli, 2009). Mandiri atau *selfdirected learning* merupakan

proses dimana seseorang memainkan peran aktif dalam belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain (Dolmans dan Kocaman, dikutip dalam Romauli, 2009). Kolaboratif merupakan proses interaksi dari beberapa orang yang menghasilkan efek positif (Subramaniam dan Dolmans, dikutip dalam Romauli, 2009). Sedangkan, pembelajaran kontekstual berarti belajar sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga sesuai dengan keperluan di masa mendatang (Subramaniam dan Dolmans, dikutip dalam Romauli, 2009).

Pemahaman dan penerapan adalah hal yang saling berkaitan. Kerangka pikir karya Benjamin Bloom dkk. berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni: pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation*) (Gunawan, 2012). Dalam kerangka tersebut, dapat terlihat bahwa pemahaman merupakan hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum terjadinya penerapan. Begitu juga pemahaman mahasiswa akan prinsip PBL pun akan mempengaruhi proses berjalannya metode PBL.

Menurut Arikunto (2001), dibutuhkan sebuah penilaian untuk mengukur sebuah keberhasilan. Untuk mengukur keberhasilan metode belajar PBL juga diperlukan sebuah penilaian. Ketika tes standar digunakan, siswa yang menggunakan metode PBL umumnya tidak mendapatkan skor yang baik seperti siswa yang diajarkan dengan pengajaran tradisional (Grady, 2004). Sehingga dibutuhkan penilaian tersendiri yaitu penilaian dalam PBL (*assessment in PBL*). Ada beberapa macam penilaian dalam PBL, diantaranya : (1) *Self assessment*, (2) *Peer assessment*, (3) *Learning journal*, (4) *test and quizzes* dll.

Di PSPDG FKUB, penilaian dalam PBL (*assessment in PBL*) tersebut dibagi menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian pengetahuan. Penilaian proses mempunyai bobot sebesar 20% dan penilaian pengetahuan berbobot 80% nilai akhir. Kedua nilai tersebut digabung dan akhirnya didapatkan nilai blok mahasiswa.

Oleh sebab itu, perlu diadakan sebuah penelitian atau pendekatan ilmiah untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memahami betul metode pembelajaran PBL sehingga implementasi metode PBL dapat berjalan dengan baik dan akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL dengan nilai blok mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKUB angkatan 2012?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL di PSPDG FKUB berdasarkan indikator prinsip pembelajaran PBL yaitu prinsip konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemahaman mahasiswa akan metode pembelajaran PBL.
2. Mengidentifikasi nilai blok mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKUB.

3. Menganalisis hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL dengan nilai blok mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKUB angkatan 2012 berdasarkan indikator prinsip pembelajaran PBL yaitu prinsip konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual.

#### 1.4 Manfaat penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi akademisi lain untuk memahami bagaimana hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL dengan nilai blok mahasiswa dalam dunia pendidikan kedokteran gigi.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada PSPDG FKUB sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para pengambil kebijakan di PSPDG FKUB bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan evaluasi apakah mahasiswa sudah benar-benar paham dengan metode pembelajaran PBL guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa.